

## Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)

Indah Rianti<sup>1</sup>, Rohmatun Hasanah<sup>2</sup>, Sri Merzarani<sup>3</sup>, Dinnul Alfian Akbar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Objek penelitian ini terdiri dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan aplikasi PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA nilai t-statistik  $0,443 < 1,962$  dengan signifikan diatas 5%. NPF berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai t-statistik  $2,698 > 1,962$  dengan signifikan terima dibawah 5%. BOPO tidak berpengaruh terhadap dengan nilai t-statistik  $1,611 > 1,962$  dengan signifikan diatas 5%. Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan nilai R-Square menunjukkan bahwa FDR, NPF, dan BOPO mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 47% dan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: FDR, NPF, BOPO, ROA, Bank Umum Syariah

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operational Costs on Operating Income (BOPO) on Return On Assets (ROA) as a proxy for the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The data used in this study was obtained from the Publication of the Annual Financial Statements of Islamic Commercial Banks in the period 2015-2019. The object of this study consists of 14 Islamic Commercial Banks registered with the Otoritas Jasa Keuangan. This study uses panel data regression method with PLS 3.0 application. The results showed that the FDR variable had no effect on the ROA, the t-statistic value of  $0.443 < 1.962$  with a significance above 5%. NPF has a positive effect on ROA with a t-statistic value of  $2.698 > 1.962$  with a significant acceptability below 5%. BOPO has no effect on the t-statistic value of  $1.611 > 1.962$  with a significance above 5%. The results of the coefficient of determination based on the R-Square value show that FDR, NPF, and BOPO are able to explain the ROA variable by 47% and the remaining 53% is influenced by other variables outside the research model.*

Keywords: FDR, NPF, BOPO, ROA, Islamic Banking

\*Korespondensi: Dinnul Alfian Akbar ([dinnulalfianakbar\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:dinnulalfianakbar_uin@radenfatah.ac.id))

Received: 18 Mei 2021, Revisi: 8 Juni 2021, Diterima: 12 Juni 2021, Terbit: 14 Juni 2021

Sitasi: Rianti, I., Hasanah, R., Merzarani, S., & Akbar, D. A. (2023). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Public and Business Accounting (JopBA)*, 2(1), 12-18. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i1.139>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Landasan hukum perbankan di Indonesia diatur dalam undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan lalu diganti dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Peran perbankan tidak cukup jika hanya menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, tetapi juga mempunyai tujuan yang jelas demi kepentingan pembangunan nasional. Meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan stabilitas nasional merupakan sasaran perbankan dalam melakukan kegiatan sebagaimana fungsinya tersebut diatas. Keberhasilan perbankan dalam memainkan peranannya dalam pembangunan nasional tentu akan dapat mewujudkan kehidupan rakyat yang lebih baik dari sebelumnya (Simatupang, 2019). Terpisah dengan bank konvensional, landasan hukum perbankan syariah pertama kali diatur dalam undang-undang No. 77 Tahun 1992 tentang perbankan lalu dilakukan perubahan dalam undang-undang No. 10 Tahun 1998. Perbankan syariah memiliki sistem stabilitas yang baik terbukti dengan bertahannya Bank Muamalat Indonesia pada krisis moneter tahun 1998. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank umum syariah pertama di Indonesia dan masih tetap eksis hingga saat ini. Landasan hukum perbankan syariah kembali diperbaharui guna meningkatkan dan memperjelas sistem perbankan syariah. Pada undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dijelaskan jika perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini tercatat ada 14 bank umum syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2020). Untuk mempertahankan eksistensi ini, perbankan syariah harus menjalankan fungsi dan tujuannya dengan profesional. Bank syariah yang kredibel dan profesional menunjukkan bahwa lembaganya terkelola dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui kinerja kegiatan dan usaha yang dijalankan (Muhammad, 2005). Penilaian kinerja bank syariah dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi mengenai keuangan bank dapat digunakan untuk menilai kinerja bank dalam kegiatan dan usaha yang dijalankan. Laporan keuangan terdiri laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas. Laporan keuangan berupa neraca memberikan informasi mengenai kondisi keuangan bank kepada pihak luar, misalnya bank Indonesia, masyarakat dan investor. Sedangkan, laporan laba rugi memberikan informasi tentang perkembangan keuangan bank kepada semua pihak, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat, dan pihak lainnya (Munir, 2017).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2013). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ROA bank adalah Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh financing to deposit ratio (FDR), non performing financing (NPF), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019.

## Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu dengan tema yang sama diantaranya dilakukan oleh Triasmoro (2017) dengan judul Pengaruh BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA di perbankan syariah dengan hasil secara simultan, ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Namun secara parsial, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Siti Sintiya (2018) dengan judul Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2016 dengan hasil secara parsial, BOPO dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan CAR berpengaruh positif.

### **Return on Asset (ROA)**

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Simorangkir, 2004). ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. Nilai ROA dapat diperoleh melalui rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Non Performing Financing (NPF)**

Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah. Dalam konteks konvensional hal tersebut dikenal dengan NPL atau Non Performing Loan (Widianti, 2016). Non Performing Financing adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposito kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut atau rasio gagal bayar dalam penyaluran kredit. Semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan (Purwanto, 2013). Nilai NPF dapat diperoleh melalui rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### **Financing To Deposit Ratio (FDR)**

Financing To Deposit Ratio dalam konteks konvensional hal tersebut dikenal dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposito dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Semakin besar dana yang diterima bank, maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung. Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan dan dana yang terhimpun banyak, maka bank akan merugi (Hasibuan & Nasser, 2020). Nilai FDR dapat diperoleh melalui rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembayaran}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

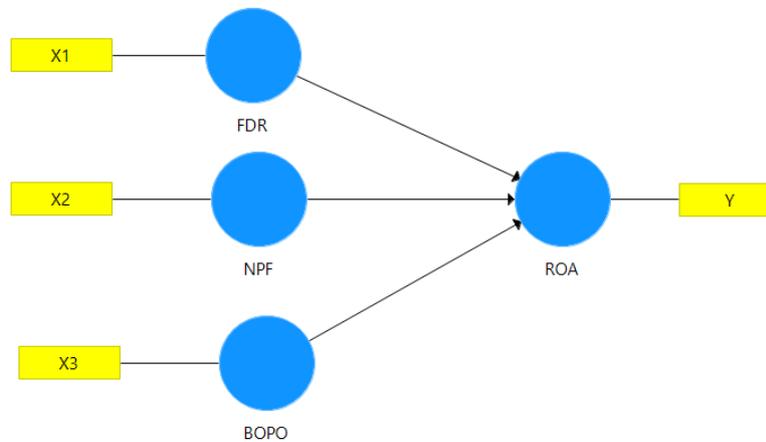
### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio kesehatan bank yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank. BOPO diukur dengan membandingkan besaran beban operasional terhadap pendapatan yang dimiliki bank (Akbar, 2019). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Nilai BOPO dapat diperoleh melalui rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

H1: FDR berpengaruh positif terhadap ROA

H2: NPF berpengaruh positif terhadap ROA

H3: BOPO berpengaruh positif terhadap ROA

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. *Pooled data* disini dipilih karena lebih dapat memperkaya analisis empiris jika dibandingkan dengan data *time series* (Gujarati dan Porter, 2013). Model data panel memiliki kemampuan di dalam menjelaskan bagaimana suatu individu berperilaku berbeda dibandingkan individu lainnya dan atau juga sekaligus bisa mengetahui bagaimana perbedaan dari pola perubahan variabel antar waktu.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio Return On Asset (ROA) dan variabel independennya adalah Financing to Deposit Ratio (FDR), rasio Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. (BOPO). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua dan biasanya data sudah siap diolah. Data sekunder bisa didapatkan dari publikasi sebuah lembaga pengumpul data (Widarjono, 2013). Data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari publikasi laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh atau sensus dimana semua anggota populasi dipilih sebagai sampel (Martono, 2010). Sample penelitian ini terdiri dari 14 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi Smart PLS3.0. Analisis regresi dengan menggunakan PLS dapat memberikan hasil estimasi yang stabil karena PLS menghasilkan model yang mentransformasikan seperangkat variabel eksplanatori yang saling berkorelasi menjadi seperangkat variabel baru yang tidak saling berkorelasi (Ghozali, 2015). Persamaan regresi:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \varepsilon_{it}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Output R-Square

	R Square	R Square Adjusted
ROA	0.493	0.470

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.470 yang berarti pengaruh variabel FDR (X1), NPF (X2), dan BOPO (X3) terhadap ROA (Y) sebesar 47% dan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Output Path Coefficients

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
FDR → ROA	0.088	0.079	0.199	0.443	0.658
NPF → ROA	-0.423	-0.413	0.157	2.698	0.007
BOPO → ROA	-0.426	-0.414	0.265	1.611	0.108

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil path coefficient diatas menunjukkan nilai Original Sample estimate Ls BOPO terhadap ROA sebesar -0,426 dengan nilai t-statistik 1,611 > 1,962 yang berarti variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA dengan signifikan diatas 5%. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian, Hipotesis BOPO berpengaruh positif terhadap ROA ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2020) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Nilai Original Sample estimate Ls FDR terhadap ROA sebesar 0,088 dengan nilai t-statistik 0,443 < 1,962 yang berarti variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan signifikan diatas 5%. Hal ini di karenakan kredit yang disalurkan masih di bawah dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, kondisi ini menunjukkan bahwa bank syariah bukopin kurang efektif dalam menyalurkan dana. Dengan demikian, Hipotesis FDR berpengaruh positif terhadap ROA ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana and Litriani (2016) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Nilai Original Sample estimate Ls NPF terhadap ROA sebesar -0,423 dengan nilai t-statistik 2,698 > 1,962 yang berarti variabel NPF berpengaruh positif sebesar 26,98% terhadap ROA dengan signifikan dibawah 5%. NPF merupakan rasio gagal bayar dalam penyaluran kredit. Sehingga semakin tinggi nilai NPF akan berakibat buruk pada perbankan. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai NPF akan semakin baik bagi kinerja perbankan. Hasil positif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah baik dalam NPF. Dengan kata lain, tingkat gagal bayar yang disalurkan oleh perbankan syariah rendah. Dengan demikian, Hipotesis NPF

berpengaruh positif terhadap ROA diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono (2018) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan tentang pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA bank umum syariah periode 2015-2019 adalah 1) FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh positif terhadap ROA, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan nilai R-Square menunjukkan bahwa FDR, NPF, dan BOPO mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 47% dan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memperluas variabel-variabel yang diteliti. Ketuntungan Bank Syariah akan lebih tampak dari hasil analisis beberapa variabel yang lebih kompleks.

## REFERENCES

- Akbar, T. (2019). Kajian Kinerja *Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan*, 1(1), 19-39.
- Hasibuan & Nasser, A. (2020). *Audit Bank Syariah*. Kecana.
- Lemiyana, L. L., dan Litriani, E. (2016). Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31-49.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN
- Muhammad. (2013). *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. UPP STIM YKPN.
- Munir, A. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Ummul Qura*, 9(1), 56-68.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Publikasi Statistik Perbankan Syariah Indonesia*
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136-146.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Ghalia Indonesia.
- Sintiya, S. (2018). *Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Triasmoro, A. Y., Nazar, M. R., & Khairunnisa, K. (2017). Pengaruh Bopo, NPF Dan FDR Terhadap Return On Aset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(3), 2667-2674.

- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Paduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Widianti. (2016). *BMT: Praktik dan Kasus*. Rajawali Pers.
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1), 18-31.